

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan Nasional dibidang pengembangan sumberdaya manusia Indonesia yang berkualitas melalui pendidikan merupakan upaya yang sungguh-sungguh dan terus-menerus dilakukan untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya. Sumberdaya yang berkualitas akan menentukan mutu kehidupan pribadi, masyarakat, dan bangsa dalam rangka mengantisipasi, mengatasi persoalan-persoalan, dan tantangan-tantangan yang terjadi dalam masyarakat masa kini dan masa depan.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen sekolah, namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang memadai. Sulaiman, (2000: 12)

Peningkatan mutu pendidikan dilihat dari prestasi dan hasil belajar siswa, prestasi belajar siswa yang tinggi dapat dicapai dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, baik faktor diluar diri siswa maupun faktor yang berada didalam diri siswa. Faktor dari luar dapat berupa lingkungan yang dapat mendukung belajar siswa, sedangkan

faktor dari dalam diri siswa dapat berupa kemauan dan kemampuan yang semuanya akan tercermin pada aktivitas belajar siswa (Brief 1999: 45).

Mata pelajaran IPA memberikan pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar guru mampu mengembangkan suatu strategi dan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa pun ikut meningkat. Tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar pada umumnya adalah untuk menanamkan kebiasaan berpikir ilmiah, hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standard nasional pendidikan Pasal 6 ayat (1) huruf (c) bahwa mata pelajaran IPA dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri.

Dari tujuan pembelajaran tersebut di atas maka jelas bahwa pembelajaran IPA hendaklah mengacu pada hal-hal yang kaitannya dengan menanamkan kebiasaan dan berperilaku ilmiah yang kritis dan mandiri. Jadi secara ilmiah pembelajaran ilmu pengetahuan alam harus lebih menekankan pada bentuk kinerja, kegiatan praktek dan performansi daripada teori. Pembelajaran IPA di sekolah akan berhasil jika cara membelajarkannya di sekolah-sekolah dengan cara yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Proses kegiatan belajar mengajar mengandung arti interaksi dari berbagai komponen, seperti guru, murid, metode, bahan ajar dan sarana lain yang digunakan pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Usman (2005: 37)

menyatakan bahwa proses belajar mengajar merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam suasana edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan pengamatan dan diskusi dengan guru kelas V IPA di kelas V SD Negeri 1 Margosari, bahwa kondisi pelaksanaan pembelajaran IPA masih bersifat *Teacher Dominated Learning*, yaitu pembelajaran yang didominasi oleh guru. Selain itu, kondisi pembelajaran masih sering diwarnai pendekatan dengan model pembelajaran tradisional seperti ceramah sehingga aktivitas belajar siswa rendah. Aktivitas belajar siswa hanya mendengar dan mencatat, siswa kurang terlibat aktif, kurang tertarik dalam proses pembelajaran, dan terkesan membosankan, serta kurang memahami pelajaran IPA. Hal lain yang terjadi juga dalam proses pembelajaran, penerapan metode tanya jawab yang belum berjalan maksimal karena banyak siswa yang belum berani dalam mengajukan atau menjawab pertanyaan. Selain itu peneliti juga melihat nilai ulangan semester ganjil mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 1 Margosari sebagai berikut:

Tabel 1.1. Hasil Ulangan Semester Ganjil Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 1 Margosari Tahun Pelajaran 2013/2014

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
<65	22	68,75	Belum Tuntas
≥65	10	31,25	Tuntas
Jumlah	32	100	

Sumber :Daftar Nilai Ulangan Semester Ganjil Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 1 Margosari Tahun Pelajaran 2013/2014

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, bahwa 22 orang siswa dari 32 orang siswa atau 68,75% mendapat nilai <65, yang berarti belum mencapai ketuntasan dalam belajar dan 10 orang siswa atau 31,25% sudah mencapai ketuntasan dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 1 Margosari tahun pelajaran 2013/2014 masih rendah, karena 68,75% siswa masih berada di bawah KKM mata pelajaran IPA yang ditetapkan sekolah sebesar 65. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa rendah yaitu karena guru kurang tepat dalam memilih metode atau model pembelajaran sehingga, aktivitas dan hasil belajar IPA di kelas V SD Negeri 1 Margosari rendah, selain itu guru belum menerapkan model pembelajaran *Inquiry* dalam proses pembelajaran di kelas.

Permasalahan tersebut diperlukan solusi pemecahan masalahnya agar pembelajaran IPA menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Hal tersebut dimaksudkan untuk menarik perhatian siswa agar lebih memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu peneliti memberi alternatif pemecahan masalah di atas melalui model pembelajaran *Inquiry*.

Model pembelajaran *Inquiry* merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan ketrampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. Nanang dan Cucu (2009: 78)

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul penelitian: “Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Inquiry* Siswa

Kelas V Semester Ganjil SD Negeri 1 Margosari Kecamatan Pagelaran Utara
Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2014 / 2015”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1. Kondisi pembelajaran yang bersifat *Teacher Dominated Learning*, yaitu pembelajaran yang didominasi oleh guru.
- 1.2.2. Proses pembelajaran masih sering diwarnai pendekatan dengan model pembelajaran tradisional seperti ceramah
- 1.2.3. Rendahnya aktivitas belajar siswa, aktivitas siswa hanya mendengar dan mencatat, siswa kurang terlibat aktif, kurang tertarik dalam proses pembelajaran, dan terkesan membosankan
- 1.2.4. Kurang pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPA.
- 1.2.5. Penerapan metode tanya jawab yang belum berjalan maksimal, karena banyak siswa yang belum berani dalam mengajukan atau menjawab pertanyaan.
- 1.2.6. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
- 1.2.7. Dalam proses pembelajaran IPA guru belum menggunakan model pembelajaran *Inquiry*.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1. Apakah model pembelajaran *Inquiry* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 1 Margosari Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu Tahun pelajaran 2014/2015?.

1.3.2. Apakah model pembelajaran *Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 1 Margosari Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu Tahun pelajaran 2014/2015?.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1.4.1. Meningkatkan aktivitas belajar IPA melalui model pembelajaran *Inquiry* pada siswa kelas V SD Negeri 1 Margosari Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu Tahun pelajaran 2014/2015?.

1.4.2. Meningkatkan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran *Inquiry* pada siswa kelas V SD Negeri 1 Margosari Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu Tahun pelajaran 2014/2015?.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1.5.1. Bagi Siswa

Melatih siswa untuk berpartisipasi dan berinteraksi secara aktif dalam proses pembelajaran baik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru dan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

1.5.2. Bagi Guru

1.5.2.1. Memperluas wawasan dan pengetahuan guru IPA dalam menerapkan model pembelajaran *Inquiry* yang digunakan dalam pembelajaran IPA

1.5.2.2. Menjadi pedoman dalam mengajarkan dan menambah pengetahuan dan wawasan guru dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran *Inquiry*.

1.5.3. Bagi Kepala Sekolah

1.5.3.1. Menumbuhkan dan meningkatkan kerjasama guru dengan warga sekolah.

1.5.3.2. Merupakan bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *Inquiry*.

1.5.4. Bagi Peneliti

Memotivasi untuk lebih kreatif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan kinerjanya.